

Penyusunan Modul Ajar Berkarakter Hots Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru SMA Negeri 1 Air Joman

Karimaliana¹, Dewi Astuti^{2*}, Neni Agustina³

^{1,2,3}Universitas Asahan, Asahan, Indonesia

*e-mail korespondensi: dwi.damilt@gmail.com

Abstract

Currently, the preparation of teaching modules is a very urgent need. This is because the application of modules can condition learning activities to be more well planned, independent, complete and with clear results (output), so that educators can help schools in realizing quality learning. However, in reality, many educators have difficulty creating teaching modules that suit the needs of students, especially those with Hots characters. This is due to a lack of knowledge and lack of training for teachers in creating Hots character teaching modules based on the Merdeka curriculum. The Merdeka Curriculum focuses on freedom and creative thinking to create a generation of lifelong learners who have the personality of Pancasila Students. Therefore, this PKM activity aims to provide knowledge and skills to teachers at SMA Negeri 1 Air Joman in designing teaching modules with Hots characteristics based on the Merdeka Curriculum. The implementation methods used in this activity are lecture, practice and discussion. The steps in PKM activities are 1) preparation, 2) implementation, 3) reflection. Data was collected via questionnaire. The results of the implementation of PKM activities show that the training activities ran smoothly and the activity participants were enthusiastic in participating in the training. From the results of data analysis, it can be concluded that 75.8% of activity participants stated that this training activity could increase their knowledge and understanding of Hots character teaching modules based on the Independent Curriculum and 85.3% stated that this training activity could train educators' skills in creating character teaching modules. Hots based on the Independent Curriculum. This activity is able to contribute to teachers in producing teaching modules with Hots characteristics based on the Independent Curriculum for use in the learning process.

Keywords: Teaching Module; Hot Characters; Independent Curriculum

Abstrak

Penyusunan modul ajar saat ini menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Hal ini dikarenakan penerapan modul dapat mengondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas dan dengan hasil (output) yang jelas, sehingga pendidik dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Namun, kenyataannya banyak pendidik yang kesulitan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya berkarakter Hots. Ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam membuat modul ajar berkarakter Hots berbasis kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Air Joman dalam merancang modul ajar berkarakter Hots berbasis Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktik dan diskusi. Langkah-langkah dalam kegiatan PKM yaitu 1) persiapan, 2) pelaksanaan, 3) refleksi. Data dikumpulkan melalui angket. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan peserta kegiatan antusias dalam mengikuti pelatihan. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa 75,8% peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang modul ajar berkarakter Hots berbasis Kurikulum Merdeka dan 85,3% menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat melatih keterampilan pendidik dalam membuat modul ajar berkarakter Hots berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mampu memberikan sumbangsih bagi guru dalam menghasilkan modul ajar berkarakter Hots berbasis Kurikulum Merdeka untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Modul Ajar; Karakter Hots; Kurikulum Merdeka

Accepted: 2024-01-07

Published: 2024-01-31

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk pembangunan suatu Negara. Menurut (Manalu et al. 2022) Kurikulum merupakan "ruh"

pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah pendekatan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Menurut (Sahnan & Wibowo. 2023) merdeka pada kurikulum merdeka yang berarti guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini memiliki fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, memberdayakan siswa, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif untuk menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai Pelajar Pancasila.

Keberhasilan utama yang diharapkan adalah peran guru sebagai tonggak utama menjadi penggerak untuk bertindak memberikan hal-hal positif pada peserta didik. Implementasi yang diharapkan mengarah ke profil pelajar pancasila. Karakteristik dari Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran berbasis proyek (PjBL) artinya adanya pengembangan soft-skill dan karakter (iman, takwa, dan akhlak mulia, gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, nalar kritis, kreativitas). Kedua memfokuskan pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk meningkatkan kompetensi pemula seperti literasi dan numerasi. Ketiga fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran TATL (*teaching at the right level*) dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal setempat. Akibat terjadinya peralihan kurikulum maka problematika yang terjadi adalah guru diharapkan lebih kreatif dalam menyusun modul ajar, alur pembelajaran sehingga kegiatan dalam belajar lebih efisien. Profil pelajar pancasila adalah tonggak yang harus menjadi tujuan pembelajaran, pekerjaan dalam kelas maupun di luar kelas agar siswa menjadi aktif dalam dan berinovasi.

Untuk mencapai hal tersebut, penyusunan modul ajar yang tepat dan efektif menjadi sangat penting. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru yang menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan (Manalu et al. 2022). Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi, salah satu diantaranya melalui pembuatan bahan ajar yang kontekstual dan dapat dipelajari secara mandiri (Kholisho et al. 2021) Modul ajar merupakan salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik baik dari segi isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Modul pembelajaran yang baik memiliki karakteristik, seperti memuat tujuan pembelajaran yang jelas, memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan, tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi, terdapat soal-soal latihan, kontekstual, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, terdapat rangkuman, instrumen penilaian, umpan balik, terdapat referensi, tidak bergantung pada bahan ajar lain, memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, serta mudah digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modul ajar efektif digunakan dalam pembelajaran. Modul dapat melatih peserta didik baik secara kognitif, keterampilan maupun afektif (Sutisna dan Elkarimah 2021). Modul juga dapat memudahkan guru berlatih soal-soal secara mandiri dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Merta sari, Widiratini, dan Anggendari 2022) Menurut (Nurmeidina, Lazwardi, & Nugroho, 2021) Namun, fakta di lapangan menunjukkan guru masih mengalami kesulitan dalam memahami materi di buku paket, masih sedikitnya modul yang dikembangkan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas (Utami dan Jatmiko 2018), buku ajar yang beredar di pasaran sudah dapat dikatakan bagus, namun belum maksimal dalam melatih kemampuan berpikir kritis (Millah, Budipramana, & Isnawati 2017), serta belum banyak guru yang memahami dan memiliki

keterampilan yang memadai dalam hal pengembangan dan penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran (Ramadhani, Mazaly, dan Setiawati 2021).

Penyusunan modul ajar sangat penting dan membantu guru dalam pembelajaran, namun guru masih banyak yang kurang terlatih dalam membuat modul ajar, hal ini dikarenakan pendidik memiliki kesibukan dengan kegiatan mengajar di kelas dan kegiatan di sekolah, serta pendidik menganggap bahwa membuat modul ajar itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama (Nawawi, dkk 2017). Berdasarkan analisis situasi kebutuhan dan hasil observasi serta penelitian terdahulu yang relevan, ada dua permasalahan utama mitra, yaitu: pertama, kurikulum merdeka merupakan kurikulum peralihan atau pemulihan sehingga guru sebagai mitra kurang memahami paradigma baru pembelajaran melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga kompetensi dan pemahaman guru dalam merancang modul ajar juga membutuhkan sosialisasi mengenai peralihan kurikulum. Kedua, guru sebagai mitra belum optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi yang dapat digunakan dalam untuk penyusunan modul ajar berkarakter berbasis Kurikulum Merdeka.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menuntut pemikiran secara kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan permasalahan (kanisius, 2018). Dalam kajian HOTS menggunakan taksonomi Bloom yaitu C1 (Pengetahuan/Knowledge), C2 (Pemahaman/Comprehension), C3 Penerapan/Application), C4 (Analisis/Analysis), C5 (Sintesis/Synthesis), dan C6 (Evaluasi/Evaluation). Dalam peralihan dan pemulihan kurikulum K13 ke kurikulum merdeka pemerintah telah berupaya keras memfasilitasi para guru dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui kegiatan workshop, program guru dan sekolah penggerak, serta aplikasi berbasis digital. Sehingga hal ini mengakibatkan munculnya masalah baru karena ada keterkaitan rendahnya teknologi digital yang ada di sekolah mitra dan penggunaan aplikasi penunjang implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMA Negeri I Air Joman, Sumatera Utara, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, berkomitmen untuk memperkuat pendidikan berbasis karakter dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* melalui penguatan modul ajar.

Permasalahan prioritas yang dihadapi yaitu (1). belum diterapkannya kurikulum merdeka dan kurangnya modul ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, (2). kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan penerapan teknologi dalam pembelajaran., (3). kurangnya keterampilan guru dalam merancang modul ajar berkarakter *HOTS*. Solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dalam penyusunan modul ajar berkarakter HOTS berbasis kurikulum merdeka yang dapat mengatasi kekurangan tersebut. Dalam pelatihan ini, para guru akan mempelajari cara menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* dengan Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat menyampaikan materi secara lebih efektif dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan mengatasi permasalahan prioritas yang dihadapi dalam Pelatihan Penyusunan modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Air Joman, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif. Para guru akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka. Dengan adanya modul ajar modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Joman akan menjadi lebih efektif, dan siswa akan lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, artinya ketika sebagaimana yang diuraikan tersebut terjadi, maka guru juga memiliki kemerdekaan dalam mengajar (Suryaman 2020).

Pelatihan penyusunan modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan di sekolah mitra belum pernah menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sehingga produktivitas guru dalam menghasilkan

modul ajar rendah. Rendahnya produktivitas tersebut disebabkan beberapa hal, yaitu pengetahuan guru sekolah mitra untuk membuat modul ajar masih kurang, kemampuan mengabstraksi dan berimajinasi guru masih rendah, serta belum ada pihak yang memotivasi dan peduli terhadap penyusunan modul ajar yang dihasilkan guru di sekolah (Zuriah, Sunaryo, dan Yusuf 2016). Oleh karena itu, sebagai upaya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan modul ajar, tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu untuk melakukan kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka.

Hasil yang diharapkan dari pelatihan adalah terciptanya modul ajar berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Joman. Modul ajar yang disusun melalui pelatihan ini akan memperkaya metode pembelajaran yang sudah ada, memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih interaktif, dan meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan adanya modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, sementara penggunaan teknologi dalam modul ajar akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, modul ajar yang menawarkan tantangan dan kegiatan yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik (Marisa 2021).

Pelatihan Penyusunan modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru dalam menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat menguasai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengintegrasikannya ke dalam modul ajar yang disusun. Peserta pelatihan ini adalah para guru di SMA Negeri 1 Air Joman yang akan diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan baru dalam menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka. Mereka akan belajar tentang strategi dan teknik modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah.

METODE

Pelaksanaan PkM dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Pertama: melakukan analisis kebutuhan. Analisis ini bertujuan untuk memahami tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh guru-guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan dapat wawancara dengan guru-guru, dan studi dokumen terkait. Hasil dari analisis kebutuhan ini akan menjadi dasar untuk merencanakan program pelatihan yang tepat dan relevan.

Tahap kedua: merencanakan pelatihan dengan seksama. Perencanaan pelatihan meliputi penentuan tujuan pelatihan yang jelas dan spesifik, pengembangan kurikulum pelatihan yang mencakup aspek-aspek penting dalam merancang modul ajar, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penyusunan materi pelatihan yang lengkap dan relevan.

Tahap ketiga: pelaksanaan pelatihan melalui metode presentasi. Implementasi pelatihan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan guru-guru secara aktif. Pemateri menyampaikan materi pelatihan melalui presentasi yang memaparkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengembangan modul ajar yang kreatif. Presentasi ini dapat disertai dengan contoh-contoh praktis dan studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru-guru.

Tahap ketiga: diskusi dan kolaborasi juga menjadi metode penting dalam pelaksanaan pelatihan ini. Guru-guru dapat dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman, ide, dan tantangan yang mereka hadapi dalam merancang modul ajar. Diskusi ini dapat membangun pengetahuan kolektif dan memunculkan ide-ide baru untuk pengembangan modul ajar yang

inovatif. Kolaborasi antar guru dalam merancang modul ajar juga dapat ditingkatkan melalui tugas-tugas kelompok dan proyek bersama.

Tahap keempat: simulasi. Guru-guru dapat diberikan tugas untuk merancang modul ajar berdasarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Modul ajar yang telah dirancang dapat dievaluasi dan dibahas bersama untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Tahap kelima: evaluasi pelatihan merupakan langkah penting yang harus dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan efektivitas pelatihan. Evaluasi dapat dilakukan melalui angket yang diisi peserta pelatihan. Evaluasi ini akan memberikan umpan balik yang berharga untuk penyempurnaan program pelatihan di masa depan. Selain itu, evaluasi juga dapat melibatkan pengukuran perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru-guru sebelum dan sesudah pelatihan.

Adapun peran mitra dalam kegiatan adalah menyediakan tempat pelatihan dan alat-alat yang dibutuhkan. Mitra dapat berkolaborasi dalam diskusi setelah pemateri menyampaikan materinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama, analisis kebutuhan akan pelaksanaan PkM yaitu meningkatkan pemahaman peserta yang mendalam tentang kurikulum merdeka, kemampuan guru dalam mengintegrasikan kurikulum kedalam pembelajaran dan menyusun modul ajar berkarakter HOTS. Tahap kedua, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar Pelatihan modul ajar di dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023 di SMA Negeri 1 Air Joman. Dibuka oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Air Joman dan kata sambutan ketua Tim PkM. Peserta yang mengikut workshop ada 37 orang guru yang merupakan guru SMA Negeri 1 Air Joman. Tahap ketiga, presentasi. Penyampaian materi oleh Bapak M. Isa Eka Syahputra dengan materi tentang modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka. Modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis Kurikulum Merdeka mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual, di mana siswa dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Modul-modul ini disusun untuk memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mendalam dan mengembangkan karakter *HOTS* dengan mempersiapkan panduan capaian pembelajaran, buku sumber, analisis kebutuhan siswa dan evaluasi.

Tahap keempat, narasumber dan guru-guru melakukan tanya jawab. Salah satu pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah bagaimana mengetahui analisis siswa saat menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka?. Narasumber menjawab bahwa guru harus memulai dengan memahami kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa di kelas sebelum menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka. Tentukan tingkat tantangan yang sesuai dengan siswa. Guru harus dapat mengatur waktu dan menyiapkan apa yang diperlukan siswa. Hal yang tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki oleh guru adalah tentang literasi digital. Adaptasi teknologi memerlukan pemahaman yang baik tentang literasi digital oleh guru dan siswa (Ayu Rizki Septiana & Moh. Hanafi, 2022).



Gambar Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Tahap kelima, acara pelatihan diakhiri dengan mitra mengisi lembar angket untuk mengetahui sejauh mana peserta antusias dan paham dengan materi yang disampaikan serta kegiatan yang telah dilakukan. Mitra mengisi angket tersebut dan menyatakan bahwa mereka puas dengan pelatihan modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka dan berharap ada kegiatan tambahan di tahun berikutnya. Dari hasil analisis data angket dapat disimpulkan bahwa 75,8% peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang modul ajar berkarakter Hots berbasis Kurikulum Merdeka dan 85,3% menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat melatih keterampilan pendidik dalam membuat modul ajar berkarakter Hots berbasis Kurikulum Merdeka. Kesulitan yang awalnya dirasakan untuk menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka karena kurangnya pengetahuan, waktu, kebingungan tentang metode apa yang harus digunakan untuk menganalisis siswa, kebingungan dengan penggunaan teknologi, dan kekurangan sumber referensi dapat berkurang dengan adanya pelatihan modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka ini.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan modul ajar merupakan langkah penting dalam membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka sangat bermanfaat bagi guru-guru. Mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengintegrasikan kurikulum ini dalam pembelajaran dan bagaimana menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka yang sesuai. Semangat dan antusiasme peserta serta hasil positif dari angket evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi kebutuhan mereka. Dari hasil analisis data angket dapat disimpulkan bahwa 75,8% peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang modul ajar berkarakter Hots berbasis Kurikulum Merdeka dan 85,3% menyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat melatih keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka. Selama pelatihan, para guru dapat memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan cara mengintegrasikannya dalam modul ajar berkarakter *HOTS*. Modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka akan membantu guru dalam menyampaikan

materi secara efektif, meningkatkan motivasi siswa, dan memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, pelatihan ini membantu mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun modul ajar berkarakter *HOTS* berbasis kurikulum merdeka, seperti kurangnya pengetahuan, waktu yang terbatas, dan kebingungan tentang metode analisis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayani, Aida. n.d. "Character Education Strengthening In Hots-Based Learning."
- Kemampuan, Meningkatkan, dan Berpikir Kritis. 2017. "Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis," 42–46.
- Kholisho, Yosi Nur, Baiq Desi, Dwi Arianti, dan Rasyid Hardi Wirasasmita. 2021. "Pelatihan Pembuatan dan Editing Video Bagi Guru SD untuk Menghadapi Era Industri 4 . 0" 2 (1): 119–27. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3586>.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, dan Henrika Turnip. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" 1: 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.
- Marisa, Mira. 2021. "CURRICULUM INNOVATION ' INDEPENDENT LEARNING ' IN THE ERA OF SOCIETY 5 . 0 Email : miramarisa97@gmail.com" 5 (1): 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>.
- Merta sari, Ni komang lina, Ni Ketut Widiratini, dan Made Diah Anggendari. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Embroidery Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka." *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 13 (1): 28–36. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.43939>.
- P-issn, Primary Education, Journal Homepage, Program Studi Pgmi, Fakultas Tarbiyah, Ilmu Keguruan, U I N Saizu Purwokerto, dan Correspondence Received. 2023. "ARAH BARU KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR Ahmad Sahnani, 1* Tri Wibowo, 2 1,2," 29–43.
- Program, Jurnal, dan Studi Pendidikan. 2021. "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA Pendidikan Matematika , Universitas Muhammadiyah Banjarmasin , Indonesia . E-mail : .
- Ramadhani, Rahmi, Muhammad Rizky Mazaly, dan Titin Setiawati. 2021. "PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS EPUB3 SIGIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TECHNO-PEDAGOGICAL GURU" 5 (3): 4–5.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," 13–28.
- Sutisna, Usman, dan Mia Fitriah Elkarimah. 2021. "Pendampingan Pengembangan Keterampilan Guru Sekolah Dasar dalam Soal Evaluasi Pembelajaran dengan Teka-teki Silang Berbasis Smartphone" 2 (1): 15–25. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3249>.
- Utami, Taza Nur, dan Agus Jatmiko. 2018. "Pengembangan Modul Matematika dengan Pendekatan Science, Technology, Engineering, And Mathematics (STEM) pada Materi Segiempat" 1 (2): 165–72.
- Zuriah, Nurul, Hari Sunaryo, dan Nurbani Yusuf. 2016. "IbM GURU DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KREATIF INOVATIF BERBASIS POTENSI LOKAL Nurul Zuriah 1 , Hari Sunaryo 2 , Nurbani Yusuf 3" 13: 39–49.